

Analisis Harga Pokok Produksi dan Keuntungan Usaha Peternakan Ayam Lokal (Studi Kasus di Jala Poultry Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung)

Dini Nurhadiyanti^{1, a}, Hasni Arief¹, Muhammad Hasan Hadiana¹

¹Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran

^a*e-mail*: dininurhadiyanti91@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung harga pokok produksi ayam lokal dan tingkat keuntungan dari usaha ayam lokal yang mengintegrasikan dua cabang usaha yaitu peternakan pembesaran dengan produksi Day Old Chicken (DOC), DOC yang hasilnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada Peternakan Jala Poultry, berlokasi di kecamatan Cilengkrang Kota Bandung. Pengamatan dan pengambilan data dilaksanakan pada bulan Januari 2020. Data diperoleh dari pemilik dan pembeli di lokasi peternakan dengan menggunakan kuisioner. Data dianalisis menggunakan metode full costing satu periode pemeliharaan untuk menghitung harga pokok produksi (HPP) per ekor ayam hidup. Dengan mengintegrasikan kedua unit usaha peternakan, harga input produksi DOC menurun dan berdampak pada penurunan HPP serta kenaikan tingkat keuntungan. Dengan pola integrasi ini HPP menurun dari Rp25.825 menjadi Rp18.244, dan margin keuntungan setiap ekor ayam lokal meningkat dari Rp19.175 menjadi Rp26.756, atau meningkat 39,53%.

Kata kunci: Integrasi, Day Old Chicken (DOC), Metode Full Costing

Analysis of Unit Cost of Production and Profitability of Local Chicken Farm Business (A Case Study on Jala Poultry Farm, Ujung Berung District, Bandung City)

ABSTRACT

The research aims to determine the unit cost of local chicken production and business profitability of an integrated the two branches of business, namely the livestock unit that raises local chickens, and the DOC production unit which produces chickens to meet their own needs. This research used a case study method applied on Jala Poultry Farm, located in Cilengkrang subdistrict, Bandung City. The observation and data collecting was conducted in Januari 2020. Data was gathered from the farm owners and customers respondent who are met at the farm location. The questionnaire was used to collect and record the information. The relevant data were analyzed using the full costing method to calculate the unit cost of production and average profit margin for a period of raising chickens. By integrating the two chicken production units, the DOC price decreases and in turn affects the unit costs of local chicken production as well as its profitability. The unit cost decreased from IDR 25,825 to IDR 18,244, and the average profit margin for one head of local chicken increased from IDR 19,175 to IDR 26,756, or an increase of 39.53%.

Keywords: Integration, Day Old Chicken (DOC), Full Costing Method

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ayam lokal atau bisa disebut bukan ras (buras) adalah jenis ternak unggas di Indonesia yang dapat dipelihara dengan mudah dan input seadanya. Sebutan ini didapat dari banyaknya ayam lokal yang ditemukan berkeliaran bebas di pemukiman warga. Seiring berjalannya waktu, pemerintah mulai fokus terhadap

pembesaran ayam lokal seperti banyaknya program pemerintah yang dikeluarkan yaitu pemuliaan, pengembangan, dan pemurnian. Ayam lokal dapat diartikan sebagai ayam yang telah diseleksi dan dipelihara sesuai dengan teknik budidaya yang sudah diperbaiki sehingga ayam tersebut tidak hanya diumbar dan mencari makan sendiri namun dipelihara secara intensif.

Usaha pembesaran ayam lokal memiliki prospek yang cerah, karena dilihat dari tingginya permintaan di masyarakat, sedangkan suplai ayam lokal dari peternak yang ada belum dapat memenuhi seluruh permintaan masyarakat. Tingginya permintaan daging ayam lokal ini, membuat peternak kewalahan karena terbatasnya bibit DOC (Day Old Chiken) ayam lokal sehingga peternak kesulitan untuk memenuhi permintaan pasar. Oleh karena itu, beberapa peternak ayam lokal juga mengembangkan usaha pembibitan secara terintegrasi.

Usaha pembesaran ayam lokal memiliki prospek yang cerah, karena dilihat dari tingginya permintaan di masyarakat, sedangkan suplai ayam lokal dari peternak yang ada belum dapat memenuhi seluruh permintaan masyarakat. Tingginya permintaan daging ayam lokal ini, membuat peternak kewalahan karena terbatasnya bibit DOC (Day Old Chiken) ayam lokal sehingga peternak kesulitan untuk memenuhi permintaan pasar. Oleh karena itu, beberapa peternak ayam lokal juga mengembangkan usaha pembibitan secara terintegrasi.

Salah satu usaha peternakan ayam lokal yang memiliki dua unit usaha ini yaitu peternakan Jala Poultry. Peternakan ini didirikan pada Tahun 2014 yang berlokasi di kampung Bongkor Desa Melati Wangi Kecamatan Cilengkrang Ujung Berung Kabupaten Bandung. Jala Poultry merupakan usaha peternakan ayam lokal dengan sistem usaha mandiri. Pemilik peternakan Jala Poultry ini yaitu Bapak Gilang. Peternakan ini memiliki populasi sebesar 2.040 ekor per periode sebanyak dua kandang dengan luas kandang sebesar 140 m².

Usaha peternakan Jala Poultry awalnya hanya berkecimpung di dunia pembesaran ayam lokal saja. Seiring berjalannya waktu, pada Tahun 2016 Bapak Gilang selaku pemilik peternakan membuka unit usaha baru yaitu pembibitan ayam lokal. Hal ini disebabkan atas tingginya permintaan ayam lokal pada peternakan Jala Poultry sedangkan masih kurangnya stok dari pemasok yang menyuplai DOC ke peternakan Jala Poultry sehingga pemilik memilih untuk membuka unit usaha pembibitan ayam lokal sendiri. Jala Poultry tergolong ke dalam peternakan konvensional karena dilihat dari populasi yang tidak terlalu besar, peralatan yang digunakan pun sederhana,

serta biaya produksi yang dikeluarkan tidak besar.

Adanya dua unit usaha dalam satu manajemen tidaklah mudah yaitu dapat dilihat dalam hal pengorbanan waktu; diantara dua unit usaha tersebut tidak dapat dikatakan bahwa pembesaran lebih untung daripada pembibitan atau pun sebaliknya. Dua unit usaha yang dijalani oleh Jala Poultry merupakan jenis usaha yang berkaitan yaitu pembibitan dan pembesaran. Unit usaha pembibitan di Jala Poultry menghasilkan DOC yang kemudian digunakan pada unit usaha pembesaran di Jala Poultry yang kemudian akan dijual dengan hitungan harga per bobot badannya. Hal ini merupakan salah satu keuntungan dari memiliki dua unit usaha dalam satu manajemen.

DOC yang disuplai dari unit usaha pembibitan ini akan mempengaruhi biaya pengeluaran produksi yang digunakan pada unit usaha pembesaran sehingga akan menekan harga pokok produksi unit usaha pembesaran di Jala Poultry dan dapat berpengaruh dengan harga jual yang ditawarkan oleh peternakan ini lebih rendah dibanding peternakan lain sehingga dapat mempengaruhi tingginya permintaan konsumen dan berimbas pada tingginya keuntungan yang didapat. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus mengenai analisis harga pokok produksi dan keuntungan pada usaha peternakan ayam lokal Jala Poultry Bandung.

METODE PENELITIAN

Objek pada penelitian ini yaitu harga pokok produksi dan keuntungan di peternakan Jala Poultry. Data-data yang dibutuhkan guna menghitung harga pokok produksi dan keuntungan seperti: biaya tetap, biaya variabel, serta harga jual pada peternakan ini diperoleh dari pemilik peternakan Jala Poultry dan pembeli untuk memastikan data secara langsung di lapangan.

Lokasi penelitian dilakukan di peternakan Jala Poultry yang berlokasi di Kampung Bongkor, Desa Melati Wangi Kecamatan Cilengkrang Ujung Berung Kota Bandung. Lokasi dipilih secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan lokasi yang tidak jauh dari Kota Bandung dan dekat dengan pasar, dimana diketahui bersama kebanyakan usaha peternakan terdapat di daerah yang jauh dari perkotaan.

Jala Poultry merupakan satu-satunya usaha peternakan ayam lokal yang terdapat di wilayah Ujung Berung. Hal ini menjadi keuntungan bagi Jala Poultry karena lokasi yang dekat dengan pasar dan terdapat di daerah dekat dengan kota sehingga konsumen mengeluarkan biaya transportasi yang lebih murah dibandingkan dengan membeli ayam lokal di peternakan yang berlokasi jauh dari perkotaan dan pasar. Kelebihan lainnya adalah perkembangan usaha peternakan ini yang rekatif baik dan cepat walaupun usaha peternakan ini terdapat di daerah dekat dengan kota. Kondisi ini dapat dilihat dari usaha yang awalnya hanya bergerak di bidang pembesaran saja, hingga kini usaha tersebut merambah ke ranah pembibitan.

Penelitian terhadap harga pokok produksi dan keuntungan usaha yang secara detail dilakukan dengan menjadikan unit analisis hanya pada satu perusahaan, yaitu Jala Poultry. Oleh karena itu, metode studi kasus merupakan metode yang tepat untuk penelitian dengan objek penelitian seperti yang telah disebutkan. Informan kunci pada penelitian ini yaitu pemilik peternakan Jala Poultry dan empat orang pembeli yang terdiri dari pembeli yang menjual kembali ke pasar, pembeli berupa peternak lain dengan tujuan untuk memenuhi stok yang terbatas pada peternakan yang ia miliki, pembeli untuk rumah makan, dan pembeli yang membeli ayam untuk dikonsumsi sendiri.

Harga pokok produksi dan keuntungan diperoleh dengan menggunakan data primer yang di dapat dari pemilik dan pembeli yang ada di jala poultry dengan menggunakan kuisioner, meskipun data dari pembeli sebatas memastikan keakuratan data khususnya harga jual. Selain data primer penelitian ini juga menggunakan data sekunder yaitu data-data yang dihasilkan oleh pihak lain diantaranya BPS melalui studi literatur yang digunakan untuk memberikan gambaran kondisi eksistensi usaha peternakan ayam lokal.

Operasional variabel pada penelitian ini merupakan konsep yang dijadikan pertanyaan pada pedoman wawancara yaitu sebagai berikut:

1. Komponen Harga Pokok Produksi (HPP) usaha peternakan Jala Poultry terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*.

- a. Biaya bahan baku pada usaha peternakan ini meliputi semua bahan yang secara langsung digunakan dalam produksi dan diikuti pada masing-masing unit produksi. Biaya yang termasuk ke dalam biaya bahan baku pada penelitian ini, yaitu untuk unit usaha pembesaran adalah biaya pakan; sedangkan untuk unit usaha pembibitan adalah biaya pembelian pejantan, indukan, dan pakan. Semua biaya ini dihitung dalam satuan rupiah/periode.
- b. Biaya tenaga kerja langsung pada penelitian ini, yaitu seluruh biaya upah tenaga kerja di unit usaha pembesaran dan unit usaha pembibitan yang berkaitan dengan kegiatan produksi dan dihitung dalam satuan rupiah/periode.
- c. Biaya *overhead* dalam peternakan Jala Poultry terdiri dari beberapa biaya, yaitu:
 - Biaya kandang
Biaya kandang merupakan biaya pembuatan kandang yang terdapat di Jala Poultry. Biaya ini dihitung sesuai biaya pembuatannya. Dihitung dengan satuan rupiah/periode.
 - Alat dan bahan habis pakai
Alat-alat dan bahan yang sifatnya habis pakai pada penelitian ini untuk unit usaha pembesaran yaitu sekam, tempat pakan dan minum sedangkan, untuk unit pembibitan, yaitu mesin tetas, termometer digital, termometer manual, dan egg tray. Alat dan bahan habis pakai ini dihitung sesuai biaya pembeliannya dengan satuan rupiah/periode.
 - Biaya kesehatan
Biaya kesehatan pada penelitian ini berupa obat-obatan dan vitamin yang digunakan selama satu periode pemeliharaan. Perhitungan dalam biaya ini yaitu dengan mengalikan jumlah obat-obatan atau vitamin yang digunakan dengan harga yang dikeluarkan. Biaya ini dihitung dalam satuan rupiah/periode.
 - Biaya listrik
Biaya listrik berupa penerangan dalam kandang selama pemeliharaan dan semua kegiatan di dalam kandang yang menggunakan listrik. Biaya ini dihitung dalam satuan rupiah/periode.

- Biaya penyusutan kandang
Biaya penyusutan kandang dihitung dengan membagi biaya pembuatan kandang dengan umur ekonomis kandang tersebut. Biaya ini dihitung dalam satuan rupiah/periode.
- Biaya penyusutan peralatan
Biaya penyusutan peralatan dihitung dengan membagi biaya pembelian peralatan dengan umur ekonomis peralatan tersebut. Biaya ini dihitung dalam satuan rupiah/periode.

2. Keuntungan

Keuntungan pada usaha ini didapat dari selisih antara pendapatan suatu usaha dengan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi atau kegiatan usaha. Biaya keuntungan ini dihitung dalam satuan rupiah/periode. Keuntungan terdiri dari total penerimaan (TP) dan total biaya produksi (TBP).

- a. Total Penerimaan/ Total Revenue (TR)
Keuntungan pada usaha ini didapat dari selisih antara pendapatan suatu usaha dengan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi atau kegiatan usaha. Biaya keuntungan ini dihitung dalam satuan rupiah/periode. Keuntungan terdiri dari total penerimaan (TP) dan total biaya produksi (TBP).
- b. Biaya Total Produksi/ Total Cost (TC)
Biaya total produksi pada penelitian ini, yaitu penjumlahan dari biaya tetap total atau *total fixed cost* (TFC) dan biaya variabel total atau *total variabel cost* (TVC) untuk menghasilkan sejumlah produk. Biaya total produksi pada penelitian ini dihitung dalam satuan rupiah per periode.

Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis kuantitatif dengan data berupa angka-angka hasil perhitungan dan pengukuran yang didapat selama satu periode pemeliharaan. Perhitungan harga pokok produksi dan keuntungan di peternakan Jala Poultry yaitu sebagai berikut:

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi pada penelitian ini dianalisis dengan metode full costing. Metode *full costing* adalah salah satu metode perhitungan yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi dengan cara memperhitungkan semua unsur biaya produksi

yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang bersifat tetap ataupun variabel ke dalam harga pokok produksi (Mulyadi, 2005). Analisis perhitungan harga pokok produksi yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing menurut Mulyadi (2005), sebagai berikut:

$$\text{HPP} = \text{Biaya bahan baku} + \text{Biaya tenaga kerja langsung} + \text{Biaya Overhead}$$

2. Penyusutan menggunakan metode Straight Line Method (Solehah, 2016) yaitu:

$$\text{Penyusutan/Tahun} = \frac{\text{Harga perolehan nilai sisa}}{\text{Estimasi umur penggunaan}}$$

$$\text{Penyusutan/Bulan} = \frac{\text{Penyusutan/Tahun}}{12 \text{ bulan}}$$

$$\text{Penyusutan/Tahun} = \frac{\text{Penyusutan}}{\text{bulan}} \times \text{periode produksi}$$

3. Perhitungan harga pokok produksi per-unit produksi dengan menggunakan metode *full costing* yang dikemukakan oleh Kartadinata (2000), yaitu:

$$\text{Harga Pokok per-unit Produksi} = \frac{\text{Jumlah Semua Biaya}}{\text{Jumlah Unit yang Diproduksi}}$$

Keuntungan

Analisis perhitungan keuntungan yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari Mulyadi (2005), dengan formulasi sebagai berikut:

- | | |
|---|--|
| a. Keuntungan | Keterangan: |
| $\pi = \text{TR} - \text{TC}$ | π = Keuntungan
TR = Total Revenue
TC = Total Cost |
| b. Total Penerimaan | Keterangan: |
| $\text{TR} = \text{P} \times \text{Q}$ | TR = Total revenue/
penerimaan
P = Harga per unit
daging
Q = Banyaknya
produksi daging |
| c. Total Biaya
Produksi | Keterangan: |
| $\text{TC} = \text{TFC} + \text{TVC}$ | TB = Total Biaya
(total cost)
BT = Biaya Tetap
(fixed cost)
BV = Biaya Variabel
(variabel cost) |
| d. Presentase
Kenaikan
Keuntungan | Keterangan: |
| $\% = \frac{(B-A) \times 100\%}{A}$ | % = Presentase
Kenaikan
Keuntungan
A = Keuntungan awal
B = Keuntungan Akhir |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Jala Poultry merupakan usaha peternakan yang memiliki dua jenis unit usaha yaitu pembesaran dan pembibitan. Awalnya pada Tahun 2013 peternakan ini berlokasi di Cibiru Bandung Jawa Barat dan hanya memiliki usaha pembesaran saja. Akan tetapi terjadi bencana banjir di peternakan tersebut sehingga membuat Bapak Gilang selaku pemilik peternakan menutup usahanya dan kembali membuka usaha pembesaran ayam lokal pada Tahun 2014 di Kampung Bongkor RT 03 RW 02 Desa Melatiwangi Kecamatan Cilengkrang Ujung Berung Kota Bandung. Usaha pembesaran Jala Poultry yang berada di daerah Ujung Berung ini berjalan dengan sukses karena banyaknya permintaan dari konsumen. Akan tetapi, pemasok bibit DOC masih kurang untuk memenuhi permintaan konsumen tersebut sehingga, Bapak Gilang selaku pemilik usaha Jala Poultry membuka usaha pembibitan pada Tahun 2016 yang terletak di daerah Lembang Bandung Jawa Barat.

Kedua unit usaha ini memiliki struktur organisasi. Struktur organisasi memiliki fungsi untuk menjabarkan pembagian tugas serta tanggung jawab secara formal sehingga dapat mencapai tujuan bersama. Usaha peternakan Jala Poultry memiliki struktur organisasi yang sederhana karena di usaha ini Bapak Gilang selaku pemilik usaha terjun langsung dalam segala hal kecuali sekretaris dan bendahara yang diurus oleh istrinya yaitu Novalinda Marisa. Bapak Gilang juga dibantu oleh beberapa orang tenaga kerja dalam hal produksi, sarana prasarana dan pemasaran. Struktur organisasi yang dibentuk ini berlaku untuk kedua unit usaha yang dijalani oleh Bapak Gilang. Jala Poultry memiliki dua jenis unit usaha dalam satu manajemen. Kedua unit usaha ini terdiri dari unit usaha pembesaran dan unit usaha pembibitan yang masing-masing memiliki proses produksi berbeda. Pemberian pakan pada unit usaha pembesaran dilakukan

Berikut merupakan struktur organisasi:



Ilustrasi: Struktur Organisasi Usaha Peternakan Jala Poultry

sebanyak dua kali sehari yaitu pagi dan sore hari. Pakan yang diberikan terdiri dari pakan umur starter, pakan umur finisher, dan pakan imbuhan sama halnya dengan pemberian pakan di unit usaha pembibitan yang dilakukan dua kali sehari yaitu pagi dan sore hanya saja pakan yang diberikan di unit usaha pembibitan terdiri dari beberapa campuran pakan seperti adanya pakan ayam pedaging, petelur, dan imbuhan. Proses produksi unit usaha pembesaran dan pembibitan di Jala Poultry relatif sama dengan usaha peternakan lainnya. Hanya saja yang membedakan adalah cara penyuplaian DOC ke unit usaha pembesaran Jala Poultry.

DOC yang disuplai ke unit usaha pembesaran dihasilkan dengan cara melakukan perkawinan menggunakan metode IB (Inseminasi Buatan) setiap dua hari sekali dengan perbandingan sperma 1:35. Data-data periode yang diteliti merupakan data pada saat hari Raya Idul Fitri Tahun 2019, yang mana setiap hari-hari besar seperti tahun baru, hari Raya Idul Fitri, dan lain sebagainya Jala Poultry memasok ayam sebanyak 2000 ekor untuk dijual. Oleh karenanya, untuk memenuhi angka tersebut unit usaha pembibitan melakukan perkawinan dengan cara IB setiap dua hari sekali selama dua minggu. Hal ini dilakukan dengan cara dua kali penetasan yaitu pada minggu pertama IB dilakukan sebanyak empat kali dan kemudian telur-telur yang dikumpulkan ditetaskan pada hari jumat. Cara ini dilakukan juga pada minggu kedua dengan mesin tetas yang berbeda dan selanjutnya telur-telur yang sudah masuk mesin tetas akan menetas selama 21 hari. DOC tersebut akan di suplai ke unit usaha pembesaran sebanyak 2000 ekor secara bertahap yaitu pada saat periode penetasan pertama selesai dan selanjutnya pada saat periode kedua penetasan selesai dengan perbedaan selisih satu minggu sedangkan, total DOC yang berhasil ditetaskan pada periode tersebut yaitu sebanyak 2408 ekor sehingga DOC sebanyak 408 ekor ini akan dijual oleh unit usaha pembibitan ke peternak lain.

Unit usaha pembibitan tidak memberikan harga jual terhadap unit usaha pembesaran karena kedua unit usaha ini masih dibawah manajemen yang sama dan merupakan usaha yang masih berkesinambungan akan tetapi, menurut keterangan dari pemilik usaha jika dibutuhkan untuk perhitungan arsip perusahaan harga DOC yang disuplai ke unit pembesaran sama harganya dengan DOC yang dijual ke peternak lain sedangkan, penelitian ini menghitung perbedaan keuntungan integrasi usaha yang ada di Jala Poultry. Oleh karena itu, harga jual DOC yang di suplai ke unit usaha pembesaran di asumsi kan sama dengan harga jual DOC yang dijual ke peternak lain. Satu periode produksi yang dihitung pada penelitian ini di unit usaha pembesaran dan pembibitan Jala Poultry berbeda yaitu pada unit usaha pembesaran selama 90 hari dan unit usaha pembibitan selama lima minggu yaitu hanya saat unit usaha pembibitan menyuplai DOC ke unit usaha pembesaran saja.

Aspek Produksi

Pembesaran Ayam Lokal

Unit usaha pembesaran di Jala Poultry menjual ayam lokal yang masih hidup dan tidak menerima karkas. Penjualan ayam lokal di peternakan ini dijual per Kg bobot badannya. Ayam lokal yang dijual di Jala Poultry memiliki bobot badan yang berbeda. Rata-rata bobot badan yang dijual sebesar 1,02 Kg. Bobot badan ayam lokal di unit pembesaran ayam lokal Jala Poultry ini memiliki pertambahan bobot yang cepat karena ayam lokal di peternakan ini di jual berdasarkan permintaan konsumen tetapi berbeda pada saat hari raya. Satu periode pemeliharaan ayam lokal pada hari raya di peternakan ini yaitu selama 90 hari. Jumlah ransum yang dikonsumsi selama 90 hari pemeliharaan yaitu 161.029 gram per ekor per 90 hari. Konversi ransum merupakan perbandingan antara jumlah konsumsi ransum dengan pertambahan bobot badan. Nilai rata-rata konversi ransum yang didapat yaitu 1,84. Mortalitas merupakan tingkat kematian. Mortalitas pada unit usaha pembesaran peternakan ini yaitu 3%.

Perhitungan penggunaan biaya tetap dan variabel pada unit pembesaran berbeda pada saat unit pembesaran mengintegrasikan Day Old Chicken (DOC). Perbedaan ini hanya pada biaya variabel saja. Hal ini karena DOC dihitung pada biaya variabel ketika unit

pembesaran tidak mengintegrasikan DOC tetapi pada saat unit pembesaran mengintegrasikan DOC biaya DOC tidak dihitung karena DOC tersebut berasal dari unit pembibitan sendiri.

Pembibitan Ayam Lokal

Unit usaha pembibitan di Jala Poultry menjual Day Old Chicken (DOC) sebanyak 102 ekor per box nya. Bobot DOC berbeda per ekornya. Rata-rata bobot DOC per ekor di peternakan ini sebesar 37,1 gr. Satu periode pemeliharaan unit pembibitan ini selama 68 minggu. Perhitungan satu periode pemeliharaan unit pembibitan pada penelitian ini 5 minggu yaitu hanya saat DOC disuplai ke unit pembesaran saja. Mortalitas pada unit pembibitan peternakan ini sebesar 0,011%. Telur infertil sebanyak 13%. Telur-telur infertil ini dikumpulkan dan diberikan kepada anak kandang. Berbeda dengan unit pembesaran. Unit pembibitan tidak memiliki perbedaan perhitungan pada biaya tetap dan biaya variabel. Hal ini karena tidak adanya komponen biaya yang berubah di biaya tetap maupun biaya variabel.

Analisis Harga Pokok Produksi dan Keuntungan

Harga Pokok Produksi

Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) pada penelitian ini menggunakan metode full costing. Metode ini menghitung seluruh biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead yang bersifat tetap maupun variabel. Adapun hasil analisis harga pokok penjualan pada unit pembesaran Jala Poultry seperti ditunjukkan pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa besaran HPP pada unit pembesaran 1 lebih besar dari unit pembesaran 2. Perbedaan hasil perhitungan kedua HPP tersebut disebabkan karena pada unit pembesaran 1 merupakan hasil perhitungan HPP pada saat unit usaha pembesaran Jala Poultry mendapatkan DOC (Day Old Chicken) yang disuplai dari peternak lain sehingga harga pembelian DOC dikalkulasikan ke dalam biaya bahan baku, sedangkan pada unit pembesaran 2 merupakan hasil perhitungan HPP ketika Jala Poultry sudah memiliki unit usaha pembibitan sendiri sehingga biaya DOC tidak dikalkulasikan ke dalam biaya bahan baku. Hal ini dapat menekan

HPP unit usaha pembesaran Jala Poultry sehingga keuntungan yang didapat pun akan lebih tinggi dibandingkan unit usaha pembesaran lainnya yang tidak memiliki pembibitan sendiri karena unit usaha pembesaran Jala Poultry menjual ayam nya sama dengan harga pasaran.

Perhitungan harga pokok produksi unit usaha pembibitan dijabarkan seperti pada tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 jumlah perhitungan HPP unit usaha pembibitan Jala Poultry sebesar Rp16.991.574,1 dengan HPP per ekor Rp7.056. HPP unit usaha pembibitan ini hanya memiliki satu perhitungan berbeda dengan HPP unit usaha pembesaran yang memiliki dua jenis perhitungan. Hal ini karena tidak adanya komponen yang berbeda dalam perhitungan HPP unit pembibitan sehingga hanya terdapat satu perhitungan saja. Periode perhitungan HPP unit pembibitan selama 5 minggu, yaitu hanya saat unit usaha pembibitan menyuplai DOC ke unit usaha pembesaran saja. Hasil ini jika dibandingkan dengan HPP pasaran yang mengguna metode kawin suntik dan dengan periode perhitungan yang sama nilainya tidak jauh berbeda dengan pasaran sebab dapat dilihat dengan penggunaan alat dan bahan yang sama seperti pembibitan pada umumnya serta tidak ada kebijakan khusus dari Jala Poultry untuk menentukan HPP tersebut.

Keuntungan

Besaran kenaikan keuntungan dari usaha peternakan Jala Poultry yang mengintegrasikan produksi DOC dan pembesaran dihitung dengan cara membandingkan keuntungan pada saat unit usaha pembibitan menyuplai DOC ke unit usaha pembesaran dan pada saat unit usaha pembibitan tidak menyuplai DOC ke unit usaha pembesaran atau jika DOC di suplai oleh peternak lain. Keuntungan ini dihitung dengan cara mengurangi total penerimaan selama satu periode dengan total biaya produksi yang digunakan selama satu periode.

Berdasarkan Tabel 3, terdapat dua hasil keuntungan yang berbeda. Perhitungan unit pembesaran 1 keuntungan yang didapat, yaitu Rp37.200.100 dengan keuntungan per ekor sebesar Rp19.175, sedangkan pada perhitungan unit pembesaran 2 keuntungan yang didapat, yaitu Rp51.906.100 dengan keuntungan per ekor sebesar Rp26.756. Perbedaan hasil ini disebabkan oleh adanya perbedaan perhitungan

pada total biaya produksi (Total Cost). Biaya produksi pada perhitungan unit pembesaran 1 mengkalkulasikan harga asumsi DOC ke dalamnya karena, sejak Tahun 2015 Jala Poultry tidak membeli DOC dari peternak lain dan sehubungan dengan data penelitian yang diambil yaitu pada Tahun 2019 yang mengukur besaran kenaikan keuntungan jika DOC disuplai oleh unit usaha pembibitan sendiri dan jika DOC tidak disuplai oleh pembibitan sendiri. Oleh karena itu, harga DOC diasumsikan menurut harga pasar yang beredar. Perhitungan unit pembesaran 2 tidak mengkalkulasikan DOC ke dalamnya karena DOC unit usaha pembesaran berasal dari pembibitan sendiri.

Tabel 4 merupakan hasil perhitungan keuntungan dari unit pembibitan yaitu sebesar Rp714.449.9 dengan keuntungan per ekornya sebesar Rp296,70. Keuntungan yang didapat ini tergolong rendah jika dilihat dari harga DOC yang dijual karena Jala Poultry mengikuti harga pasar dan perhitungan keuntungan ini hanya menghitung selama 5 minggu yaitu pada saat DOC di suplai ke unit pembesaran saja.

Tujuan dari menghitung besaran persentase kenaikan keuntungan pada penelitian ini, yaitu untuk mengetahui besarnya kenaikan keuntungan unit usaha pembesaran Jala Poultry yang semula DOC-nya disuplai dari peternak lain dan seiring berjalannya waktu DOC disuplai oleh pembibitan sendiri. Total keuntungan yang diperoleh unit usaha pembesaran Jala Poultry yang mengintegrasikan DOC sebesar Rp51.906.100, sehingga diperoleh keuntungan per ekor ayam sebesar Rp26.756; sedangkan total keuntungan yang tidak mengintegrasikan DOC atau jika DOC di suplai oleh peternak lain sebesar Rp37.200.100, sehingga keuntungan per ekor ayam sebesar Rp19.175. Berdasarkan jumlah keuntungan tersebut, dapat diketahui besar kenaikan keuntungan usaha peternakan Jala Poultry yang mengintegrasikan produksi DOC sebesar 39,53 %.

Peningkatan keuntungan yang mengintegrasikan produksi DOC tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari mengintegrasikan DOC yang berasal dari peternakan Jala Poultry dan berimbas pada meningkatnya keuntungan yang didapat dibandingkan ketika Jala Poultry tidak mengintegrasikan DOC dari peternakannya sendiri.

Tabel 1. Harga Pokok Produksi Unit Usaha Pembesaran 1 dan 2

Unit Pembesaran 1		
No.	Keterangan	Total (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	36.753.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	10.500.000
3	Biaya <i>Overhead</i>	2.846.900
Jumlah		50.099.900
HPP/ekor		25.825
Unit Pembesaran 2		
No.	Keterangan	Total (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	22.047.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	10.500.000
3	Biaya <i>Overhead</i>	2.846.900
Jumlah		35.393.900
HPP/ekor		18.244

Tabel 2. Harga Pokok Produksi Unit Usaha Pembibitan

No.	Keterangan	Total (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	8.272.720
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	6.250.000
3	Biaya <i>Overhead</i>	2.468.854,1
Jumlah		16.991.574,1
HPP/ekor		7.056

Tabel 3. Keuntungan Unit Pembesaran 1 dan 2

Unit Pembesaran 1		
No.	Keterangan	Total (Rp)
1	Total Revenue	87.300.000
2	Total Cost	50.099.900
Keuntungan		37.200.100
Keuntungan/Ekor		19.175
Unit Pembesaran 2		
No.	Keterangan	Total (Rp)
1	Total Revenue	87.300.000
2	Total Cost	35.393.900
Keuntungan		51.906.100
Keuntungan/Ekor		26.756

Tabel 4. Keuntungan Unit Pembibitan
Unit Pembibitan

No.	Keterangan	Total (Rp)
1	Total Revenue	17.706.024
2	Total Cost	16.991.574,1
Keuntungan		714.449,9
Keuntungan/Ekor		26.756

KESIMPULAN

Harga Pokok Produksi (HPP) pembesaran ayam lokal pada peternakan Jala Poultry adalah Rp25.825 per ekor, menurun menjadi Rp18.244 per ekor apabila peternak menggunakan DOC yang diproduksi sendiri pada unit produksi DOC yang diintegrasikan dengan usaha pembesaran ayam lokal.

Pengintegrasian unit produksi DOC dan pembesaran pada usaha peternakan ayam lokal perusahaan Jala Poultry dapat meningkatkan keuntungan dari Rp19.175 menjadi Rp26.756 atau meningkat sebesar 39,53% atau sebesar Rp10.577 per ekor.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartadinata, Abas. 2000. Akuntansi dan Analisis Biaya Suatu Pendekatan Terhadap Tingkah Laku Biaya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mulyadi. 2005. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Penerbit UPP AMP YKPN.
- Solehah, H. 2016. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Ayam Potong (Broiler) Dengan Metode Full Costing Pada Peternakan Abshar Selaku Mitra Usaha CV. Mutiara Sinar Abadi Samarinda". Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Fisip Universitas Mulawarman, Vol. 4 No. 1 Tahun 2016.